法音集
法音集
DharmaTalk
025
Mei 2010
TIDAK UNTUK DIJUAL
FREE DISTRIBUTION
Keresahan Akibat Terpecah-belahnya Sangha
Pengalaman "keluar dari Badan"
Siapa Mengukuhkan Siapa
dharma

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha dan Bodhisattva.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia
Semoga semua makhluk berbahagia

Tim DharmaTalk edisi Mei 2010

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu
Penanggung jawab

Wahyudi Susindra
Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat
Herlina
Mei Yin
Joni
Ming2
Han2

Lotus Light illustration
Photograph by V.A Lian Yuan

Mengenal Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: *'Kesetian'* dan *'Kebajikan'* yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka,

Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antaralain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargay dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya

Pelangi Abadi'. Saar itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang).

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Awal Mempraktekan yang Kupelajari 6

Upacara Tolak Bala dan Penyeberangan Amitabha dalam Rangka Festival Qing Ming Tahun Gengyin di Ling Shen Ching Tze Temple 10

Dharmaraja Lian Sheng Memimpin Peresmian Fayin Leizang Si dan Upacara Homa Marici yang Terang dan Luar Biasa 12

Dharmaraja Lian Sheng Hadir di Pusat Pertapaan Tucheng Zhongguan dalam Rangka Meresmikan Roh Janin-Ksitigarbhasala dan Pusat Pertapaan 16

Keresahan Akibat Terpecah Belahnya Sangha 18

Umat Ling Shen Ching Tze Temple Gembira Menyambut Kepulangan Mahaguru dan Gurudhara dari Pembabaran Dharma di Taiwan 20

Pengalaman "Keluar Dari Badan" 22

Dharmaraja Mahaguru Living Buddha Lian Sheng Memimpin Homa Usnisa Vijaya Bhagawati dan Menjelaskan Kehebatan Mantra Usnisa Vijaya di Rainbow Temple 36

Ling Shen Ching Tze Temple dan Para Umat dengan Tulus Merayakan Peringatan ke-24 Mulaguru Living Buddha Lian Sheng Menjadi Bhikku 38

Siapa Mengukuhkan Siapa 40

Maha Acarya Ingin Terlahir lagi Menjadi Apa? 42

《西雅图雷藏寺讯》不談是非 心無愛染 45

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org

Awal Mempraktekan yang Kupelajari

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Tanggal 9 bulan 1 imlek tahun 1970 adalah hari ulang tahun Maha Dewa Yi Hwang. Pendeta pengurus kuil Yu-Huang telah mementaskan dua kali drama klasik. Ia juga mengadakan sebuah upacara arak-arakan arca Maha Dewa Yi Hwang dan arca pada dewa lainnya. Disetiap tempatnya yang dilalui oleh arak-arakan itu terdengar suara petasan bertubi tubi meletus untuk memeriahkan suasana; juga setiap keluarga yang dilalui rumahnya menyalakan hio sebagai penyambutan dan penghormatan. Rakyat massa mengikuti iring-iringan dan mengarak arca-arca itu yang ditaruh diatas tandu.

Ketika perayaan besar ini selesai, arca-arca dibawa kembali kedalam kuil; arca Maha Dewa Yi Hwang ditaruh ditengah; disebelah kirinya adalah arca Lao Tzu (Catatan : Biasa juga disebut sebagai Maha Dewa Thai Sang Lao Cin, penulis kitab suci Tao Te Ching); disebelah kanannya ditempatkan arca Maha Dewi Yao Che Jin Mu. Kuil itu penuh sesak dengan pengunjung; asap dupa memenuhi seluruh ruangan kuil.

Ketika semua orang sedang sibuk menyalakan dupa dan bersembahyang, datang seorang wanita yang berpakaian semrawut. Mulutnya berbusa.

Ia berlutut dengan kedua tangan mencakar cakar serta berteriak teriak dihadapan arca Maha Dewi Yi Hwang, " Aku menuntut keadilan! Aku menuntut keadilan. Kembalikan hidupku!" Kelihatannya ia gila.

Keadaan didalam kuil menjadi kacau; para pengunjung mengerubungi wanita itu tertarik mendengar wanita itu berteriak teriak memohon pertolongan. "kembalikan hidupku! Engkau telah membunuhku! Kembalikan hidupku. Wahai, Maha Dewa Yi Hwang, seberangkanlah aku atau kembalikanlah hidupku. Aku sangat menderita!...Ha! Ha! Aku tidak akan mengampunimu dengan mudah!"

(catatan: yang dimaksud dengan istilah 'seberangkan' bukanlah berarti menyeberang dengan perahu. Menyeberangkan roh berarti mengundang kekuatan yang berada dialam semesta untuk menyadarkanya dan memberikannya kesempatan untuk dapat terlahir kembali dialam yang lebih baik)

Wanita itu sebentar tertawa, sebentar menangis dengan penuh ratapan dan ke-

bingungan, sebentar bertepuk tangan, dan sebentar menjedur-jedurkan kepala ke tanah. Rambutnya riap-riapan membuatnya semakin terlihat sebagai orang yang kesurupan setan.

Pendeta pengurus kuil, Shih Hui-Ling berdiri dibelakang wanita itu. Ia berdoa kepada Maha Dewa Yi Hwang, tetapi tidak ada tanda-tanda wanita gila itu akan sadar. Bahkan, gilanya semakin menjadi-jadi; lilin, dupa, dan buah-buahan persembahan diatas meja altar disapunya hingga berantakan dan berjatuhan ke lantai.

Dari kerumunan, muncul beberapa orang yang mencoba menangkapnya, tetapi wanita itu mencakar dan memukul mereka. Semua orang tidak berdaya dan tidak tahu apa lagi yang harus dilakukan. Pada saat itu kuil sangat penuh dengan pengunjung yang berdesak-desakan. Tetapi tak ada seorang pun yang dapat mengatasi perbuatan onar yang dilakukan wanita gila itu.

Akhirnya muncullah seorang pria tinggi besar menghampiri wanita gila itu. Sebagian orang mengenalinya dan berkomentar dengan perasaan lega bahwa keonaran yang dibuat wanita gila itu akan segera teratasi karena Master Chien dari kuil Ciu Thien (Kuil Sembilan Langit) telah muncul.

Ia melangkah maju, memegang semangkok air ditangan kanannya, sedangkan tangan kirinya membentuk mudra pedang. Diteguknya air di mangkok itu dan disemburkannya ke udara. *"Terang bercahaya, matahari terbit dari timur. Air suci ini akan menaklukkan segala roh jahat,"* serunya.

Wanita gila itu terdiam sejenak. Ia melototi Master Chien sambil berteriak, *"Ini bukan urusanmu!"* Tangannya berusaha mencakar. Master Chien terus menyemburkan air dari mulutnya beberapa kali, tetapi wanita itu mencakarnya sampai berdarah. Lalu Master Chien berkali-kali sambil bermudrakan pedang berseru, *"Tunduk kepada perintah Marsekal Pangeran."*

Wanita gila itu makin jadi; kedua tangannya menggapai-gapai untuk menyerang. Kerumunan orang yang mengelilingi cepat-cepat mundur menghindar.

Akhirnya Master Chien kelelahan dan berkata kepada pendeta pengurus kuil, *"Aku bukan tandingannya. Roh yang menguasainya terlalu kuat."*

Aku dan ibu mengamati semua kejadian itu dengan seksama. Aku kemudian berkata kepada ibu, *"Aku rasa aku dapat mengatasi hal ini."* Dengan penuh keyakinan, aku melepaskan baju jasku dan berjalan menghampiri wanita itu. Aku merapatkan kedua tanganku dan melafal mantra Perlindungan.

"Siapa engkau?" Tanya wanita itu dengan kedua tangannya mulai terkulai kebawah. *"Jangan mencampuri urusanku."*

"Aku Lien Sheng, murid dari Yang Mulia San San Chiu Hou. Aku datang untuk memintamu untuk tidak membalas dendam. Melupakan dendam itu lebih baik dari pada membiarkan diri kita semakin dikuasai api dendam. Sebab kalau tidak lingkaran balas membalas dendam ini tidak akan pernah berakhir. Suatu hal yang wajar buat anda untuk meminta keadilan kepada Maha Dewa Yi Hwang, tapi janganlah membuat keonaran didalam kuil."

"Pada kehidupanku yang lalu aku dibunuh oleh wanita itu. Karena itu aku merasukinya. Hari ini adalah hari ulang tahun Maha Dewa Yi Hwang; di kesempatan yang berharga ini aku memohon keadilan kepada Maha Dewa Yi Hwang. Aku menuntut keadilan. Kau janganlah ikut campur. Aku menghormatimu sebagai seorang yang menekuni Tao; aku mau tidak bertengkar dengan engkau."

"Sahabat, bila aku dapat menyeberangkanmu, maukah engkau menyudahi pertikaian yang berlarut-larut ini?"

"Engkau bisa?" Wanita itu tertawa terbahak-bahak. Semua orang mulai bergumam mengkhawatirkan diriku.

Aku mengundang Ksitigarbha Bodhisattva sebagai saksi. (Catatan : Ksitigarbha Bodhisatwa adalah seorang Bodhisattva yang terkenal dengan sumpah besarnya yang begitu welas asih bahwa selama neraka belum kosong maka beliau tidak mau menikmati buah hasil mencapai keBuddhaan) Didalam hati aku melafal mantra penyeberangan roh. Aku mengitari wanita gila itu sebanyak 33 kali dari arah kiri, lalu sebanyak 33 kali dari arah kanan. Sambil mengitarinya aku berturut-turut membentuk berbagai mudra. Ini adalah cara yang diajarkan oleh Yang Mulia San San Chiu Hou, dan merupakan kesempatan pertama kalinya aku gunakan. Aku tidak tahu apakah cara ini akan membuahkan hasil atau tidak! Karenanya aku merasa *nervous*.

Aneh tapi nyata, wanita gila itu perlahan-lahan memejamkan kedua matanya yang tadinya memancarkan api kemarahan; tangannya juga berhenti menggapai-gapai; malah ia duduk dengan tenang. Sehabis aku selesai melafal mantra, roh penasaran yang menguasai tubuh wanita itu telah pergi dan wanita itu telah kembali sadar.

"Mengapa saya ada disini?" serunya.

Orang-orang yang berkerumun bertepuk tangan gembira dan mulai mengelilingiku. Seorang tetangga dari wanita yang tadi kesurupan itu bercerita, *"Ia telah kesurupan selama 9 tahun! Tidak ada dokter yang dapat menyembuhkannya. Baru hari ini ia dapat kembali sadar. Syukurlah! Akhirnya ia sembuh."*

Hatiku sangatlah bersyukur kepada Yang Mulia San San Chiu Hou. Cara yang diajarkannya ternyata ampuh meskipun aku baru mencobanya untuk pertama kali! Aku menjadi penuh dengan kegembiraan; begitu pula ibuku.

Tetapi ternyata Master Chien menjadi malu hati. Katanya, *"Sebetulnya wanita kesurupan itu disembuhkan lewat kekuatan Dewa Marsekal Pangeran. Orang yang bernama Lien sheng itu hanya mengekor dan mengambil keuntungan di dalam kesempitan. Bagaimana mungkin beberapa mudra saja bisa mengusir roh penasaran itu? Yang betul adalah air suci yang kusemburkan itu yang benar benar mengusir roh penasaran itu."*

Aku tidak ingin berebut jasa dan pengakuan yang tak berarti. Aku tidak berkata sepatah katapun untuk membalas komentar dari Master Chien. Hanya saja di dalam hatiku timbul rasa kecewa terhadap sifat manusia.

Aku menjadi teringat akan Master Ching Chen, guruku di gunung Lien-tou. Ia mempunyai kepandaian yang sangat tinggi, tetapi ia lebih suka menyepi. Aku mengira-ngira apakah ia mengasingkan diri karena telah begitu kecewanya dengan sifat manusia yang penuh dengan kepalsuan.

Upacara Tolak Bala dan Penyeberangan Amitabha dalam Rangka Festival Qing Ming Tahun Gengyin di Ling Shen Ching Tze Temple

~Berita Ling Shen Ching Tze Temple~

Festival Qing Ming adalah festival tradisional yang dimiliki suku Tionghua untuk mengenang leluhur. Hari gerimis, Ling Shen Ching Tze Temple mengadakan Upacara Tolak Bala dan Penyeberangan Buddha Amitabha Festival Qing Ming tahunan secara megah. Upacara kali ini dipimpin oleh V.A. Shi Lianyin, khusus mengundang Y.A. Living Buddha Lian Sheng hadir memberkati. Umat dari berbagai penjuru negara yang datang mendukung lebih dari 300 orang yang memadati bagian dalam dan luar vihara.

Upacara di tengah suara penjapaan Sutra dan Mantra yang khidmat, acarya pemimpin di tengah Mahamudra tolak bala dan penyeberangan yang welas asih dan khidmat, upacara penyeberangan Festival Qing Ming tahun Gengyin berlangsung sukses dan sempurna. Usai upacara, V.A. Shi Lianyin pertama-tama berterima kasih pada Mulacarya Y.A. Living Buddha Lian Sheng dan yidam utama upacara Buddha Amitabha, memberkati pendaftar upacara dan membimbing para arwah dengan kekuatan agung. Beliau dalam ceramah mengatakan bahwa dari dulu hingga sekarang tidak ada manusia yang tidak meninggal dunia, semua orang akan mengalami duka dari perpisahan hidup maupun mati. Bagaimana mencapai "tiada penyertaan hati"? Mahaguru membimbing sadhaka seharusnya dari tidak melekat pada satu hal hingga tidak melekat pada banyak hal, selanjutnya tidak melekat pada segala hal, mengosongkan hati sendiri, itulah "tiada penyertaan hati" yang sejati. Hakikat hati pun bisa muncul, ia tidak terhingga, ada selamanya. Acarya juga memotivasi kita semua bahwa dapat masuk Zhenfo Zong adalah orang yang berkarunia besar, hargai jodoh Dharma, hargai Sadhana Tantra Zhenfo yang luar biasa, mari kita semua bersama-sama mencapai keberhasilan dalam melatih diri.

Dharmaraja Y.A. Lian Sheng selanjutnya menerangkan Sutra Altar Patriak VI, Patriak VI dalam Bab Prajna menjelaskan, "Hari ini menjelaskan ajaran instan ini di Dafan Si (Vihara Mahabrahman), semoga insan di seluruh Dharmadhatu menyaksikan Buddhata dan mencapai kebuddhaan. Seketika, utusan dan pejabat, orang suci dan orang awam, mendengar sabda Sang Guru, tidak ada yang tidak introspeksi dan tercerahkan. Sesaat melakukan namaskara, semua bergembira, "Sadhu! Tak disangka di Lingnan terlahir seorang Buddha." Mahaguru menjelaskan kutipan sutra ini: di dunia baik duniawi maupun non-duniawi, semua harus bijaksana, malah

kebijaksanaan non-duniawi adalah sebab musabab memutuskan alam suci tempat kita terlahir kelak, merupakan kunci mencapai kebuddhaan. Sadhaka harus benar-benar mengenal "anicca", biasanya anicca paling gampang terlihat lewat "kematian", namun anicca punya satu arti yang lebih dalam lagi; yakni segala sesuatu di dunia, termasuk hati manusia, setiap menit setiap detik aus, berubah. "Anicca" yang disabdakan Sang Buddha adalah kebenaran, yaitu "prajna", di dunia ini tidak ada yang namanya kekekalan. Karena memahami anicca (tidak kekal), maka sebaiknya latih kematian setiap saat, dari "unsur tanah" memasuki "unsur air", kemudian memasuki "unsur api", selanjutnya memasuki "unsur angin", terakhir memasuki "unsur sunya". Pahamilah bahwa anicca adalah kebenaran, memasuki anatman (tiada aku), kemudian memasuki nirvana, inilah "kebijaksanaan Tathagata".

Setelah upacara, Mahaguru berwelas asih memberikan abhiseka sarana yang berharga, memberkati air Mahakaruna Dharani dan memberkati pratima. Bertepatan lagi dengan hari suci Bodhisattva Avalokitesvara, Ling Shen Ching Tze Temple telah mempersiapkan kue tar berukuran besar yang indah, sambil diiringi lagu selamat ulang tahun yang gembira, Mahaguru, Gurudhara, dan seluruh hadirin bersama memotong kue tar. Sebelum Mahaguru beranjak juga sempat menjamah kepala memberkati setiap umat yang berlutut di kedua sisi dan upacara tahunan pun berakhir dengan sempurna.

Dharmaraja Lian Sheng Memimpin Peresmian Fayin Leizang Si dan Upacara Homa Marici yang Terang dan Luar Biasa

~Berita Fayin Leizang si, Taiwan~

Pada hari sabtu Tahun Baru Gengyin tanggal 7, bertempat di Fayin Leizang Si di Dusun Xinshe Propinsi Taichung, dihiasi dengan lentera dan umbul-umbul

warna warni, luar biasa ramainya, dari awal telah ada lebih dari 3000 umat Zhenfo, serentak menyambut kehadiran Mahaguru Lian Sheng yang pertama kalinya untuk memimpin upacara peresmian Fayin Leizang Si, serta memimpin upacara Homa Bodhisattva Marici. Beberapa hari yang lalu hujan membasahi gunung menyambut Sang Buddha, hari ini justru cahaya mentari menerangi, tepat kontak yoga dengan kedahsyatan mentari dari Bodhisattva Marici.

Para Acarya yang mendukung hari itu antara lain: Lianhai, Lianning, Lianjie, Lianying, Lianzhe, Lianzai, Lianjie, Lianhua Changzhi, Liandeng, Lianji, Liangao, Lianye, Lianhua Lezhi, Lianshi, Lianzi, Lianxie, Liandian, Lianying total 18 acarya; Dharmacarya Lianxing dan Para Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, dan para umat mulia, kemeriahan ini di luar perkiraan.

Pukul 3 sore, di tengah suara mantra hati Padmakumara "OM. GURU. LIAN SHENG. SIDDHI. HUM" yang dijapa umat dengan tulus dan sepenuh hati, Mahaguru Living Buddha Lian Sheng hadir di Fayin Leizang Si, lonceng dan tambur dibunyikan serentak, mengundang Mahaguru memimpin upacara peresmian Fayin Leizang Si, serta memberkati aula homa di lantai 2 dan altar mandala Yamantaka, Kalacakra, Hevajra di lantai 3, Mahaguru juga memberikan pusaka kaligrafi sebagai motivasi: *"Sesungguhnya setiap Dharma adalah tiada Dharma, tiada Dharma adalah Dharma; setiap suara pada dasarnya tiada suara, tiada suara maka jadi suara; langit-bumi matahari-bulan di dalamnya, tanah-air-api-angin di dalamnya, peradaban-tugas di dalamnya, samar-samar ada sesuatu, samar-samar tiada sesuatu, Dao ada di dalamnya."*

Pukul 3:45, upacara Homa Bodhisattva Marici pun dimulai, Mahaguru Living Buddha Lian Sheng mempimpin langsung serta memperagakan Mahamudra, nyala api homa yang membara-bara, menyucikan segala rintangan karma jiwa dan raga dari para hadirin. Usai homa, mengundang Mahaguru menuju aula utama lantai 1, ketua vihara Acarya Lianhai memberikan kata sambutan, berterima kasih pada Mahaguru yang telah mengabulkan harapan semua umat, mengadakan homa ini memberkati semua umat. Acarya Lianhai juga mewakili seluruh umat memohon Dharma pada Mahaguru

Ceramah Dharma dari Dharmaraja Living Buddha Lian Sheng sangat berharga, menerangkan bahwa yidam utama Bodhisattva Marici adalah dewa penguasa 28 bintang dan Dewa Taisui, kalangan Taois menyebutnya Doumu Xingjun. Mem-

persemayamkan Bodhisattva Marici sama halnya telah mempersemayamkan 60 sosok Dewa Taisui. Homa kali ini tidak hanya tolak bala dan memohon berkah untuk para pendaftar dan hadirin, juga tolak bala dan memohon berkah untuk seluruh Taiwan.

Mahaguru dengan sukacita menyampaikan bahwa saat muda pernah mengukur tanah di kawasan Dusun Xinshe Propinsi Taichung, oleh karena itu, ada perasaan familiar, Fayin Leizang Si dibangun di tanah yang Mahaguru ukur, kontak yoga. Mahaguru menyebutkan, dulu ada seorang Sdr. Wang Lekang datang berkonsultasi, Mahaguru memberi petunjuk padanya untuk menjadi Bhikku di Foguang Shan, yaitu Huigao Fashi, alhasil menjadi kepala bagian pendidikan, ia juga mempunyai dasar Agama Buddha yang sangat dalam, dialah Acarya Lianhai yang sekarang, seorang acarya yang berbobot. Ia berjodoh dengan Mahaguru, Mahaguru pernah dalam satu kehidupan menjadi seorang raja di Buddhaloka Shambala, Acarya Lianhai adalah raja kedua. Dilihat berdasarkan nidana, sifat nidana adalah sunya, kembali ke tempat asalnya.

Mahaguru mengajarkan empat kelompok umat Buddha, segala sesuatu sedang berubah, hanya Buddhata tidak berubah. Yang terpenting bagi semua insan adalah keyakinan tentu harus kokoh, melatih diri dengan gigih, mempelajari kebenaran pertama dari Tathagata, setelah memahami kebenaran pertama, singkirkan sifat dan kebiasaan, saat ini jiwa, raga, dan seluruh alam semesta senantiasa menyatu dengan Buddhata, yang satu ini sangat penting.

Mahaguru memuji Acarya Lianhai, penataan altar mandala Fayin Leizang Si sangat agung, seluruh gedung adalah pratima, memiliki kekuatan yang sangat kokoh, layak dihormati. Yaochi Jinmu pernah mengatakan Mahaguru sudah boleh pulang pada umur 66 tahun, Mahaguru merasa Fayin Leizang Si begitu agung, memancarkan kekuatan spiritual, sama halnya kembali ke Sukhavatiloka Barat, *"Melihat sekawanan umat yang manis ini, saya akan hidup beberapa tahun lagi!"* Begitu semua umat mendengarnya, ibarat sukacita turun dari langit, dengan gembira bersorak sorai dan tepuk tangan bergemuruh.

Mahaguru berwelas asih memberkati semua umat, semoga upacara Homa Bodhisattva Marici hari ini membuat seluruh hadirin bahagia dan lega, keinginan tercapai, sukses dan sempurna. Bahkan merestui Acarya Lianhai mencapai keberhasilan dalam melatih diri, menyeberangkan insan luas, segalanya sesuai kehendak, dan berkah berlimpah-limpah.

Malam itu, para hadirin di bawah iringan suara mantra OM MOLIZHIYU SUOHA yang sangat dahsyat, menerima anugrah abhiseka dari Mahaguru, upacara berlangsung lebih dari 2 jam, segalanya sukses dan sempurna, pahala tak terhingga!

Dharmaraja Lian Sheng Hadir di Pusat Pertapaan Tucheng Zhongguan dalam Rangka Meresmikan Roh Janin-Ksitigarbhasala dan Pusat Pertapaan

~Berita Tucheng Zhongguan. Taiwan~

Mahaguru Living Buddha Lian Sheng hadir di Pusat Pertapaan Tucheng Zhongguan dalam rangka menyelenggarakan upacara peresmian dan penggunaan altar mandala Pusat Pertapaan dan Roh Janin-Ksitigarbhasala yang baru saja rampung, Mahaguru juga menganugrahi kaligrafi pusaka untuk Pusat Pertapaan, serta dalam ceramah di hadapan para umat, mengukuhkan Acarya Shi Lianyue adalah Padmakumara Merah, Acarya Lianmiao adalah Dewi Sarasvati, terakhir atas permohonan Dharma dari Acarya Lianyue, Mahaguru menganugrahi Abhiseka Kombinasi Silsilah yang luar biasa kepada para umat, segala ritual berjalan sukses dan sempurna.

Pusat Pertapaan Zhongguan bertempat di kawasan pegunungan di pinggiran kota Tucheng Propinsi Taipei, merupakan sebuah tempat pusaka untuk melatih diri yang berpemandangan indah dan sunyi, hawa bumi yang mujur dan harmonis, oleh Sdr. Xie diberikan secara cuma-cuma kepada Vihara Zhongguan, dijadikan tempat pertapaan dalam melatih diri, akhir-akhir ini di sini bahkan telah dibangun Roh Janin-Ksitigarbhasala pertama di kawasan Zhenfo Zong Taiwan, semoga dapat memberikan sebuah tempat bernaung dan menaruh harapan bagi para roh janin yang terlantar tanpa sandaran. Acarya Lianyue bahkan rutin sebulan sekali menggelar upacara homa Usnisa Vijaya Bhagawati versi Tantra Tibet di tempat ini, guna melimpahkan jasa untuk para arwah.

Pukul 5:15 sore, Mahaguru Living Buddha Lian Sheng di bawah undangan Acarya Lianyue, pertama-tama hadir di Pusat Pertapaan Tucheng Zhongguan. Di tengah pelantunan suci mantra hati Guru, Mulaguru dari bawah gunung melangkah menaiki gunung, pada senja yang menyenangkan ini, menikmati keindahan dan kesunyian Pusat Pertapaan. Setelah jalan-jalan sebentar, di tengah penjemputan bunyi

tambur yang menggetarkan langit dari Barisan Tambur Jialoshen Vihara Zhongguan, Mulaguru pun tiba di Pusat Pertapaan Tucheng Zhongguan, serta memberkati secara terpisah altar mandala Pusat Pertapaan dan Roh Janin-Ksitigarbhasala yang baru saja rampung. Segera diikuti dengan Mahaguru mengibaskan kuas menganugrahi kaligrafi pusaka, atas usul dari Acarya Lianmiao, bahkan lebih langka lagi, Mahaguru meninggalkan lukisan merencis bak tinta pada kertas putih, cairan warna hitam keemasan mengalir mabuk mewarnai kertas Xuan, hasilnya luar biasa menakjubkan.
Mahaguru segera melanjutkan dengan ceramah di hadapan lebih dari 600 umat se-Dharma yang hadir di tempat, *"Kalian harus datangi Pusat Pertapaan Zhongguan dari Acarya Lianyue, karena setahu saya, Acarya Lianyue sendiri adalah Padmakumara Merah. Acarya Lianmiao adalah Dewi Sarasvati, Acarya Liandeng juga di sini, jadi Pusat Pertapaan Zhongguan harus didatangi."* Para umat mendengar pemberkatan dan pengukuhan dari Buddha Guru untuk kedua acarya, segera memberikan tepuk tangan meriah.

Mulacarya juga berceramah tentang bentuk gunung di seberang Pusat Pertapaan, tepat sebuah pentas Gunung Bijia, Mahaguru menekankan bentuk gunung demikian, kelak akan menghasilkan orang berbakat Dharmabakti Zhenfo Zong yang berbobot. Saat ini, walaupun telah senja, langit perlahan-lahan gelap, namun, Mahaguru justru memberitahu kita semua, di dalam hati setiap orang ada terang, terang ini akan menerangi seluruh dunia, serta menekankan bahwa Beliau sangat senang memberkati Roh Janin-Ksitigarbha, sangat senang mengundang seluruh Buddha, Bodhisattva, Dharmapala, Dakini, dan para dewa dapat menurunkan kemujuran dan terang Mereka, menerangi sebidang tanah pusaka ini.

Satu yang paling istimewa dalam perjalanan Mahaguru kali ini adalah atas permohonan Dharma dari Acarya Lianyue, Mahaguru menganugrahi Abhiseka Kombinasi Silsilah dari Vairocana, Buddha Locani, Amitabha, Padmakumara, Living Buddha Lian Sheng, Mahaguru juga memotivasi semua orang setelah memperoleh abhiseka ini, harus menaati silsilah ini, harus berkeyakinan teguh, selamanya berpegang pada silsilah ini, tekun melatih diri, serta berharap semua orang dapat mencapai keberhasilan teragung.

Usai abhiseka, Mahaguru berjalan perlahan menuruni gunung, bunyi tambur dari Tambur Jialuoshen berbunyi sekali lagi, saat ini langit telah sepenuhnya gelap, namun hati semua orang justru penuh dengan terang, tetap di tengah alam suci yang terang, menanti kebersamaan Guru-murid berikutnya.

Keresahan Akibat Terpecah Belahnya Sangha

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Bila dilihat dari mata orang awam, kerisauan Buddha Sakyamuni sangatlah banyak, Sang Buddha mengalami: derita sakit, serangan enam guru sesat, kemusnahan Suku Sakya, dua macam fitnah (fitnah dari Sundari dan Cincamana), desas-desus, nama jelek dimana-mana, berbagai macam perangkap (kubangan api, nasi beracun, senjata), dan terpecah-belahnya Sangha.

Di antaranya, menurut saya, yang membuat Sang Buddha paling sedih adalah terpecah-belahnya Sangha. Belakangan, menurut pembahasan orang-orang sekarang, bahwa pukulan terbesar sepanjang hidup Sang Buddha adalah masalah terpecah-belahnya Sangha. Penyebab terpecah-belahnya Sangha adalah Devadatta, anak Raja Dronodana, kakak laki-laki Arya Ananda, sepupu Sang Buddha. Ia menjadi Bhikku demi belajar kesaktian, tubuhnya memiliki 30 rupa, memahami 60 ribu Dharmapitaka.

Dalam Sutra Dvadasabhramyati tercatat: "Devadatta lahir pada gerhana matahari tanggal 7 bulan 4, tingginya 280 cm. Memiliki 30 tanda keagungan."

Orang ini cukup lama di sisi Sang Buddha, malah sangat dekat. Kemudian, ia ingin merebut posisi Sang Buddha sebagai pemimpin Sangha, ingin menjadi pemimpin Agama Buddha, Sang Buddha tidak menuruti keinginannya. Kemudian Devadatta menghasut 500 anggota Sangha untuk meninggalkan Sangha Sang Buddha. Lima ratus anggota Sangha di sini maksudnya jumlah yang sangat banyak, bukan benar-benar hanya 500 orang. Sehingga menyebabkan terpecah-belahnya Sangha.

Devadatta mengajukan Pancadharma Nirdesa:

1. Mengenakan jubah usang.
2. Selalu mengemis makanan.
3. Makan sekali sehari.
4. Selalu berdiam di tempat-tempat terbuka.
5. Tidak menyantap makanan bergaram dan 5 rasa.

Tujuan utama Devadatta adalah menyerang prinsip jalan tengah dari Sang Buddha. Karena Sang Buddha memakai jubah dari bahan brokat, menerima persembahan

dari para umat, berdiam di Jetavana, rumah mewah Anathapindada-arama...

Para anggota Sangha yang terhasut pergi mengikuti Devadatta.

Kita tahu bahwa lima macam perbuatan durhaka dalam Agama Buddha adalah: membunuh ayah, membunuh ibu, membunuh Arahat, melukai diri Sang Buddha sehingga meneteskan darah-Nya keluar, dan memecah-belahkan Sangha. Di antaranya, pelanggaran terberat adalah memecah-belahkan Sangha.

Mengapa memecah-belahkan Sangha adalah pelanggaran terberat?

Jawabannya adalah: memecah-belahkan Sangha adalah mengadu domba antara anggota Sangha, merusak Dharma benar pada diri manusia, dan membunuh jiwa prajna manusia.

Sang Buddha berpendapat:
Jiwa prajna itu nomor satu, memecah-belahkan Sangha berarti merusak Dharma yang benar pada diri manusia dan membunuh jiwa prajna Dharma benar yang tak terhitung banyaknya. (pelanggaran ini lebih berat daripada membunuh manusia)

Saya pribadi berasumsi, Buddha Sakyamuni sepanjang hidup-Nya telah mengalami badai dan ombak besar, boleh dikatakan Beliau tidak pernah hidup tenang. Pukulan dari terpecah-belahnya Sangha adalah yang terbesar.

Orang-orang sekarang mengira, *"Beginilah dunia manusia....."* Sebuah ratapan tak berdaya!

Namun, menurut pandangan saya sebagai orang yang telah memahami hati dan menyaksikan Buddhata, pukulan ini, terutama pukulan atas terpecah-belahnya Sangha, batin Buddha Sakyamuni seharusnya tidak goyah. Mengapa? Sebab, Buddha Sakyamuni mencapai kebuddhaan di Dunia Saha, sedari awal Beliau telah memahami sepenuhnya apa itu Dunia Saha. Karena pahamlah, batin-Nya tidak goyah.

Hemat kata, *"Masalah sebesar ini pun, sama halnya tidak ada masalah, mengertikah kalian?"*

Umat Ling Shen Ching Tze Temple Gembira Menyambut Kepulangan Mahaguru dan Gurudhara dari Pembabaran Dharma di Taiwan

~Berita Ling Shen Ching Tze Temple~

Pada awal musim semi, bunga dan pohon di sekeliling Ling Shen Ching Tze Temple bermekaran, membawakan berita yang ditunggu-tunggu setiap orang, "Mahaguru, Gurudhara telah pulang!" Ling Shen Ching Tze Tempe pada saat pertama segera menyiarkan kabar baik bahwa Mahaguru dan Gurudhara akan hadir memberkati kebaktian akhir pekan lewat internet kepada kita semua.

Kebaktian akhir pekan, V.A. Shi Lianchuan memandu kita semua menekuni Sadhana Yidam Cundi Bhagawati. Usai kebaktian, Lhama Shi Lianhua Xinmei dalam ceramah menuturkan bahwa sadhaka seharusnya berusaha membesarkan kelebihan orang lain, mengecilkan kekurangan orang lain. Hanya dengan melatih diri yang sungguh-sungguh, baru dapat memaklumi segalanya dan memperoleh kebijaksanaan agung. Selanjutnya, V.A. Shi Lianchuan pertama-tama khusus bersyukur pada Mahaguru atas jerih payah dalam pembabaran Dharma di Taiwan kali ini, juga sangat terharu atas niat tulus dari para umat yang mendaki gunung memohon Dharma

saat upacara akbar di Taiwan. Acarya dalam ceramah sempat menceritakan apa persembahan yang paling luar biasa itu? Yakni membangkitkan Bodhicitta tertinggi, melakukan hal yang menguntungkan insan luas. Beliau memotivasi sadhaka untuk mengutamakan kepentingan orang lain, belajar hati Bodhisattva Avalokitesvara, dan gigih membersihkan rintangan karma sendiri.

Segera dilanjutkan dengan ceramah Mahaguru Lian Sheng yang dinanti-nanti. Buddha Guru dalam ceramah sempat menceritakan 3 jadwal utama Beliau kembali ke Taiwan kali ini. Pertama, acara tandatangan buku baru Buddha Guru *"Sheng-yen Lu's Unfolded Portfolio"*, buku ini menempati urutan pertama dalam daftar buku-buku terlaris di seluruh Taiwan. Kedua, upacara akbar Homa Mahamayuri Taiwan dan abhiseka. Ketiga, reuni dengan teman kuliah.

Bagi Buddha Guru, reuni dengan teman-teman lama yang telah berpisah 41 tahun kali ini mengandung kesan yang sangat mendalam, waktu telah mengukir bekas pada diri setiap orang, 41 tahun yang lalu pada hari ini, bisa pertama kali mengikuti reuni, sangat luar biasa, juga benar-benar telah mengabulkan satu keinginan. Lewat acara reuni kali ini, Buddha Guru merasakan sabda Sang Buddha tentang "Tri-Dharmacakra": anicca adalah sunya, nidana adalah sunya, kebenaran pertama adalah sunya. Segala sesuatu di dunia ini kapanpun sedang berubah dan menua. Nidana pun tidak akan abadi, pada akhirnya akan bertemu atau berpisah. Yang tersisa dalam hidup sudah tidak banyak, sadhaka seharusnya meletakkan segala jodoh, belajar memahami, mengenali. Kita harus berniat meninggalkan duniawi, Bodhicitta, terakhir ditambah Madhyamika dan pandangan benar dari kebenaran pertama, maka kita pun bisa mencapai kebuddhaan.

Usai ceramah, Buddha Guru berwelas asih melakukan abhiseka sarana yang berharga kepada para umat, memberkati air Mahakaruna Dharani dan memberkati pratima. Buddha Guru juga menjamah kepala memberkati umat yang berlutut di kedua sisi. Karena sebelum Buddha Guru meninggalkan Taiwan sempat memberkati beberapa umat bisu, sehingga saat berceramah Dharma, suara pun menjadi serak. Welas asih Buddha Guru dalam mengasihani para insan tidak cukup digambarkan dengan kata-kata dan bahasa apapun. Dalam kehidupan kali ini kita dapat bertemu Guru yang sebaik ini sudah terasa cukup.

Pengalaman "Keluar Dari Badan"

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dalam berlatih Tantra, saya berpandangan bahwa sangat penting bagi kita untuk mengetahui tingkat pencapaian kita dalam Samadhi. Meskipun, pengalaman tersebut hanyalah bagian dari dharmakaya, dengan menyadarinya, kita akan dapat memahami inti dari Tantrayana.

Negeri-negeri Bodhisattva dinilai berdasarkan tingkat pencapaian Bodhisattva. Di tahap awal, seorang Bodhisattva dapat melihat 100 alam dharma. Para Bodhisattva yang dapat menjalankan meditasi mendalam tentunya mendapatkan tingkat yang lebih tinggi.

Tantra mengajarkan kita bahwa tingkat "kekosongan" akan menentukan jumlah alam dharma yang seorang sadhaka dapat pahami. Sewaktu tingkat pencapaian nya menjadi semakin tinggi dan dalam, ia akan mengerti bahwa luas dan dalam nya kekosongan itu bisa bervariasi jauh. Pada akhirnya, sewaktu seorang sadhaka mencapai Penerangan, ia akan sadar bahwa tak ada batas untuk 3 Masa dan 10 Penjuru sehingga apa yang dapat ia lihat sungguh tak terbatas. Ini adalah tahap yang disebut Maha Mudra, Dzogchen, dan SamyaksamBuddha (Penerangan Sempurna).

Saya pertama kali melihat alam dharma pada usia 25 tahun. Yang saya tulis tentang itu adalah:
Memejamkan mata dan berbaring di ranjang, saya menyadari dengan halus bahwa ada sebuah lingkaran cahaya di hadapan saya. Lingkaran cahaya ini bersinar dengan gemerlapan yang seterang cermin. Merasa sangat enteng, saya mengambang menuju lingkaran cahaya itu dan kemudian saya memasuki dunia lain. Saya melihat banyak bunga-bunga teratai yang sebesar roda mobil. Kemudian, banyak Buddha, Bodhisattva, dan Dharmapala muncul di hadapan saya ...

Saya memberitahu orang tua saya apa yang saya lihat. Mereka pergi mengunjungi banyak bhikku dan upasaka. Akibatnya, saya banyak dipermalukan. Mereka berkata bahwa saya berbohong, bermimpi, berbicara ngawur, bercerita khayal, sakit jiwa, dan terakhir saya dipanggil sebagai penipu.

Meskipun 25 tahun telah berlalu, dan saya telah berusia 50 tahun sekarang, saya

berbicara sejujurnya, *"Alam Dharma pertama yang saya lihat itu adalah sejujurnya nyata adanya."*

Semenjak pengalaman pertama itu, tingkat pencapaian rohani saya telah maju banyak sekali, dan saya telah mencapai banyak yoga. Banyak Acarya mengajarkan saya Dharma, Mudra, dan Mantra (meskipun ada perbedaan dengan berbagai Mudra yang tertulis dalam buku-buku).

Saya telah melihat banyak alam dharma yang belum pernah dicatat sebelumnya. Diantaranya, lautan sinar pelangi, hujan bunga suci, senandung lagu surgawi, dan akhirnya berjalan-jalan ke daerah sinar rejeki. Saya telah mengalami: Ramalan ke-Buddhaan oleh Sakyamuni Buddha. Amitabha Buddha mempercayakan saya dengan Misi Penyelamatan. Maitreya memahkotai saya dengan Mahkota Merah. Padmasambhava mengajarkan saya Tantra.

Kira-kira 1 tahun yang lalu, sewaktu saya sedang mengalami "roh keluar dari badan", saya minum kopi bersama Sakyamuni Buddha di sebuah cafe di Taipeh. Saya berkata, "Saya tidak ingin menggunakan kata "maha/besar." Maka, Sakyamuni Buddha mengubah kata "maha" menjadi "bunga". Itu sebabnya, julukan saya adalah "Buddha Sinar Bunga Yang Leluasa."

Tentu saja, pengalaman saya ini dikritik oleh kalangan keagamaan. Sebagian berkata,
"Sakyamuni Buddha sudah mati lebih dari 2500 tahun yang lalu."
"Itu sih salah satu tipu muslihat dari Lu Sheng-Yen."
"Itu hanya ilusi belaka."
"Ia pasti sedang mimpi."
"Ia mungkin seorang Mara."
"Lu Sheng-Yen sudah gila sekarang."

Ini mengingatkan saya akan sebuah paragraf dalam Sutra Teratai, *"Kebijaksanaan para Buddha begitu mendalam. Kunci kebijaksanaan mereka begitu sulit sehingga bahkan para Arahat dan Pratyeka Buddha tidak dapat memahami nya."* Juga disebutkan, *"Pencapaian semua Buddha sungguh sulit dimengerti. Hanya para Buddha sendiri yang dapat memahami kebenaran semua fenomena."*

Mempunyai bakat dalam bermeditasi, saya telah memperoleh pencapaian dan telah memunculkan "sifat sejati" diriku. Bagaimana orang lain dapat memahami saya?

Bahkan sebagian siswa saya telah mendapatkan pengalaman "keluar dari badan." Berikut ini adalah sebuah surat dari Lian Hua Qi Ai yang mengisahkan pengalaman aneh dari ibu nya. Kepada Maha Acarya:

Mohon memberi penjelasan. Ibu saya, Lian Hua Mo Wun, setelah bercatur-sarana kepada anda, berlatih setiap hari. Ia telah mengalami banyak pengalaman kontak batin. Misalnya, ia pernah bermimpi serangga-serangga berjatuhan sewaktu ia sedang menyisir rambut, pernah bermimpi cacing-cacing keluar dari tubuh nya. Dalam meditasi, ia melihat bintik bintik keemasan turun dari kepala Yang Mulia Maha Resi Yao Che Cing Mu menghujani tubuhnya. Dua hari yang lalu, ia terjatuh di depan rumah. Meskipun luka nya ringan, ia merasakannya agak serius. Malam itu, setelah menjahit baju, ia berbaring di sofa untuk beristirahat. Eh, ia memanggil kami semua kepadanya karena tiba tiba ia tidak bisa berhenti bicara, tidak bisa membuka kedua mata nya, serta kedua tangannya terus bergetar. Ia melihat dirinya sedang duduk di sebuah piring kaca dan roh nya sedang terbang. Ia dapat melihat segala sesuatu dengan jelas. Di sebuah negara berwarna susu, rumah rumah disana sangat megah dan indah. Genteng genteng rumah berwarna susu dan ada bunga warna warni. Selagi ia sedang duduk di sebuah ruang berwarna susu, susu dari atap terus mengalir kepadanya. Ia menyebutnya "susu dharma" (padahal ia sudah tua, tidak pernah membaca satu pun buku Maha Acarya, dan hanya berlatih satu macam Dharma saja). Ia merasa sangat damai dan nyaman. Kami mengingatkan nya dan menemaninya menjapa mantra hati Mula Guru. Ia berkata bahwa setiap kali mantra tersebut dijapa, segala macam oli hitam keluar dari tubuh nya. Ia melihat sesuatu berwarna hitam seperti kelelawar kelelawar terbang keluar dari dirinya. Ia berkata bahwa ia tidak merasa sakit tapi ia tidak dapat membuka kedua mata nya. Kuatir bahwa ia menderita gegar otak, kami bersikeras membawa nya ke rumah sakit terdekat untuk diperiksa secara menyeluruh. Meskipun ia tidak dapat membuka ke dua mata nya, ia berkata berbaris-baris patung kayu Bodhisattva mengikuti nya. Dokter memeriksa nya secara teliti. Satu jam kemudian, ia sadar kembali dan berhenti terbang. Ia menyesal bahwa kami telah mengganggu nya sehingga ia tidak dapat menyelesaikan perjalanan nya. Dunia yang ia lihat sungguh sangat indah. Itu bukan mimpi, bukan ilusi, karena ia sadar dan tidak berhenti bicara malah...

Hormat saya,
Muridmu, Lian Hua Qi Ai

Komentar saya (Maha Acarya Lian Sheng) adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dialami oleh Lian Hua Mo Wun adalah pengalaman "roh keluar dari badan".
2. Menyisir keluar berbagai serangga dari rambut, cacing cacing keluar dari tubuh, oli hitam keluar dari tubuh, kelelawar hitam keluar dari tubuh, itu semua adalah tanda tanda bahwa karma buruk sedang dikeluarkan.
3. Negara berwarna susu adalah sebuah pemandangan dari Maha Padminiloka di Alam Sukhavati.
4. Susu mengaliri dirinya adalah abhiseka "Susu Dharma".
5. Karena ia telah mencapai tingkat tertentu dalam bhavana-nya, maka ia sudah pasti akan terlahir di alam Sukhavati.
6. Lian Hua Mo Wun hanya tahu menjapa mantra hati Guru setiap hari. Namun, ia dapat melihat pemandangan yang luar biasa itu. Pengalaman nya itu sungguh membuat malu banyak sadhaka yang lebih berpengalaman.

阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha
嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie
印咒功德迴向:
亡者
張玉梅
業障消除・往生淨土

瑤池金母心咒
Mantra Hati Yao Zhi Jin Mu
嗡・金母・悉地・吽
Om Jin Mu Siddhi Hum
印咒功德迴向:
Ita Paramita
身體健康・學業進步・
貴人多助

虹光大成就

Acara:
CAHAYA SINAR PELANGI
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

GOLDEN WORD
Setiap hari Senin & Rabu
Pukul 18.30 di Radio El-Jhon 95.9 FM
Palembang

唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡・波地支達・別炸・沙痲牙・阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向：

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意・合家平安

瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Zhi Jin Mu

嗡・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Siddhi Hum

印咒功德迴向：

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康・合家平安

多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning
嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Jambhala Cha Leng Cha Na Ye So Ha
印咒功德迴向：
Toko
Jaya Raya Elektronik
生意興隆・財源廣進・
貴人多助

尊勝佛母心咒
Mantra Hati Usnishavijaya
Om Brum Svaha
Om Amita Ayila
Tate Svaha
印咒功德迴向：
Cenderawati
Sulianto
身體健康・學業進步・
貴人多助

Umat yang hadir dalam upacara pertobatan 3000 Buddha
di Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Umat yang hadir dalam upacara pertobatan 3000 Buddha
di Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Photo Story

Vajra Acarya bersama dengan para Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, dan pandita lokapalasraya dari berbagai daerah yang turut mendukung upacara pertobatan 3000 Buddha

Foto bersama umat sedharma dari luar kota Palembang yang ikut dalam upacara pertobatan 3000 Buddha bersama dengan Vajra Acarya dan Bhikku Lhama di tepi sungai Musi

Para Vajra Acarya yang hadir dalam acara peluncuran buku "Menyingkap Tabir Misteri Alam"
dari kiri ke kanan : V.A Lian Yuan, V.A Lian Fei, V.A Lian Ning, V.A Lian Zu, V.A Hui Jun

Pengunjung yang Antusias mengikuti acara peluncuran buku "Menyingkap Tabir Misteri Alam"
karya Grand Master Sheng-Yen Lu yang memadati atrium Palembang Square Mall

Photo Story

Para Peserta lomba MamaMia Fashion Show dengan tema “oriental” berpose dengan gaya masing-masing kostum

Para Vajra Acarya dan Para muda mudi yang membawakan tarian Gending Sriwijaya yang ditampilkan sebagai salah satu acara penutup peluncuran buku karya Grand Master Sheng-Yen Lu

南無光明地藏王菩薩摩訶薩
千手千眼觀世音・兩眼似金燈・
佛座四方一座塔・如來會上一藏經・
文殊菩薩騎獅子・普賢菩薩騎象王・
兩眼似天堂・
人里魔・眼里魔・眼中翳障盡消磨・
人里膜・眼里膜・眼中雲霧盡消落・
人里明・眼里明・眼中斗點盡光明・
有人誦得眼明經・
生生世世眼光明・
孔雀明王靈感應・
觀音菩薩保安寧・
嗡・悉殿多・薄俱那・
南無光明地藏王菩薩・梭哈・

Na mo guang ming di zang wang pu sa mo he sa
Qian shou qian yan guan shi yin. Liang yan si jin deng
Fo zuo si fang yi zuo ta. Ru lai hui shang yi zang jing.
Wen shu pu sa qi shi zi. Pu xian pu sa qi xiang wang.
Liang yan si tian tang.
Ren li mo. Yan li mo. Yan zhong yi zhang jin xiao mo.
Ren li mo. Yan li mo. Yan zhong yun wu jin xiao luo.
Ren li ming. Yan li ming. Yan zhong dou dian jin guang ming.
You ren song de yan ming jing.
Sheng sheng shi shi yan guang ming.
Kong que ming wang ling gan ying.
Guan yin pu sa bao an ning.
Om. Xi dian duo. Bo ju na
Na mo guang ming di zang wang pu sa. suo ha

願以此廣印眼明經功德迴向給
蓮花燕妮
身體健康・眼睛明亮・福慧增長

眼明經

Mantra Penerang Mata

阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

嗡・阿彌爹哇・些

Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向：

Alm.
Ho Mi Nio

業障消除・往生淨土

阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha
嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie
印咒功德迴向:
亡者
林國明
業障消除・往生淨土

阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Padmakumara
嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽
Om A Hum Guru Bei Ahe Sa Sha Maha
Lian Sheng Xi Di Hum
印咒功德迴向:
法音集
DharmaTalk
Buddhist Magazine
大吉大利・萬事如意

Dharmaraja Mahaguru Living Buddha Lian Sheng Memimpin Homa Usnisa Vijaya Bhagawati dan Menjelaskan Kehebatan Mantra Usnisa Vijaya di Rainbow Temple

Tantrika sangat bijaksana, segala tatacara sadhana, mantra, mudra, jika tanpa transmisi dan ajaran dari Mulacarya, pasti tidak akan mencapai kontak yoga. Oleh karena itu, 4 kelompok umat Zhenfo Zong agar bisa memanjatkan mantra Usnisa Vijaya Bhagawati, khusus mengundang Dharmaraja Mahaguru Lian Sheng di Rainbow Temple untuk memimpin Homa Namo Usnisa Vijaya Bhagawati dan Abhiseka.

Pukul 3 sore, umat dari seluruh negara di dunia dan Amerika serta Kanada dengan tulus berlutut menyambut Dharmaraja naik Dharmasana, selanjutnya di bawah tatacara yang sudah mahir dan iringan suara mantra, 4 kelompok umat Buddha melebur ke dalam api homa yang membara-bara, menyucikan rintangan karma jiwa dan raga.

Usai homa, para umat dengan tulus beranjali, mengundang Mahaguru Lian Sheng berceramah Dharma.

Mahaguru berceramah bahwa Usnisa Vijaya Bhagawati merupakan penyatuan tritunggal dengan Bodhisattva Avalokitesvara dan Bodhisattva Vajrapani, dilengkapi dengan bermacam-macam sadhana, merupakan kombinasi dari kebijaksanaan, kemurkaan, penaklukan, dan welas asih, menjelma di puncak tertinggi Tathagata, memiliki kesaktian dan kedahsyatan yang luar biasa. Usnisa Vijaya Bhagawati berwajah 3 berlengan 8, terjelma di puncak tertinggi dari Buddha Sakyamuni, merupakan kebijaksanaan Vairocana, juga merupakan cahaya tanpa batas dari Buddha Amitabha, melambangkan kebijaksanaan tertinggi Tathagata dari sunya dan abhava. Di Tantra, Usnisa Vijaya Bhagawati juga merupakan salah satu dari 3 sosok panjang umur, setara dengan Buddha Panjang Umur dan Tara Putih.

Mahaguru sempat menuturkan bahwa banyak Vihara Vajragarbha (Lei Zang Si) Zhenfo Zong membangun Pagoda Usnisa Vijaya, Pagoda Usnisa Vijaya bisa membuyarkan segala gempa bumi, banjir, kebakaran, dan angin topan, memiliki fungsi tolak bala, kemakmuran, keharmonisan, dan penundukan, serta menaklukkan segala petaka Mara. Oleh karena itu, pahalanya memenuhi sepuluh penjuru, tidak terbayangkan. Karena kekuatan pahala Usnisa Vijaya Bhagawati luar biasa: pertama, menyingkirkan segala kerisauan dan rintangan karma; kedua, dapat menghancur-

kan bermacam penderitaan segala insan di alam samsara; ketiga, dapat membuat insan memperoleh perlindungan sepenuh hati dari segala Bodhisattva, dalam kehidupan sekarang tidak dirintangi oleh penyakit dan semua kerisauan; keempat, mantra ini dapat menghancurkan segala neraka, alam Raja Yama, penderitaan hewan, dan dapat bertumimbal lahir ke alam baik; kelima, jika berumur pendek, bisa memperpanjang umur; keenam, seluruh penjapa mantra ini bisa memadamkan segala karma buruk dalam berjuta-juta kalpa, tempat ia terlahir senantiasa bertemu Para Buddha bahkan memperoleh Bodhi tertinggi, walaupun telah meninggal dunia, akan terlahir di bermacam-macam dhatu Para Buddha yang indah; ketujuh, barang siapa yang dapat membaca Dharani ini, segala penderitaan neraka, alam hewan, alam Raja Yama, dan setan kelaparan dari orang ini pun hancur dan sirna tanpa sisa.

Dharmaraja memperingatkan sadhaka 4 kelompok umat Buddha harus sepenuh hati, harus serius bersadhana, mempertahankan jalan tengah, visualisasi pun mudah menyatu, yidam dan sadhaka menyatu adalah tanda-tanda samadhi. Satu Dharma kontak yoga, segala Dharma dengan sendirinya bisa kontak yoga, jika hingga sekarang masih tidak ada kontak yoga, karena diri sendiri masih ada rintangan karma, harus menekuni Sadhana Pertobatan. Jika bisa kontak yoga adalah berkah sadhaka sendiri, kontak yoga berarti telah menempuh setengah perjalanan, sisanya akan mudah sekali dan dengan cepat akan selesai ditempuh, yidam juga akan membantu sadhaka mengenali dan menyaksikan Buddhata.

Dharmaraja sekali lagi memperingatkan 4 kelompok umat Buddha untuk menjadikan suara mantra Mulaguru sebagai standarisasi.

Dharmaraja juga menjelaskan “bentuk, wujud, dan fungsi”, bentuk-bentuk asli; wujud -- yang terlihat; fungsi -- manfaat; Dharmaraja mengilustrasi, “Jika bentuk asli manusia adalah Buddhata, perawakan tiap orang berbeda-beda, fungsi misalnya talenta dan profesi yang berbeda-beda.”

Usai ceramah, para umat sarat Dharmasukha menerima abhiseka Sadhana Usnisa Vijaya Bhagawati yang langka ditemukan di dunia ini langsung dari Living Buddha Lian Sheng.

Ling Shen Ching Tze Temple dan Para Umat dengan Tulus Merayakan Peringatan ke-24 Mulaguru Living Buddha Lian Sheng Menjadi Bhikku

~Berita Ling Shen Ching Tze Temple~

Hari peringatan ke-24 Perintis Zhenfo Zong Mahaguru Living Buddha Lian Sheng menjadi Bhikku, lebih dari 5 juta umat dengan tulus merayakannya, puisi ucapan selamat laksana salju berterbangan dimuat di True Buddha News dan Enlightenment Magazine, sebagai pernyataan suara hati syukur yang tulus dari para umat. Ling Shen Ching Tze Temple serempak merayakannya pada tanggal 25 Maret (penanggalan imlek tanggal 10 bulan 2) (Kamis) pukul 6 malam dengan mengadakan perjamuan makan malam bersama Pot-luck dinner di ruang makan Ling Shen Ching Tze.

Seksi dapur pada hari itu sibuk mempersiapkan beragam hidangan lezat, umat se-Dharma dari berbagai daerah hadir beramai-ramai, susul-menyusul membawakan masakan keahlian masing-masing, ada sushi, lumpia, mie goreng, kue-kue, biskuit, dan lain-lain. Hidangan lezat ala Cina, Barat, dan Jepang, semua lengkap, membuat orang mengiler.

Ruang makan Ling Shen Ching Tze Temple ditata dan didekorasi secara cermat dengan berbagai ragam lampion dan perhiasan gantung, ditempel kata-kata “Selamat Ulang Tahun Peringatan Mahaguru Menjadi Bhikku”, suasana yang kental dengan kehangatan dan keharmonisan terselip aroma makanan lezat memenuhi bagian dalam ruang makan, setiap orang yang menghadiri perjamuan menebarkan senyum kebahagiaan.

Di tengah perjamuan, semua orang mengobrol ria, kebahagiaannya tak terkira; bagian terpenting dalam perjamuan adalah mengundang Mahaguru dan Gurudhara memberkati dengan memotong kue tar, para umat mempersembahkan bunga segar satu per satu sebagai ungkapan selamat.

Selesai makan, semua orang di aula utama Ling Shen Ching Tze Temple dengan hormat menanti Mahaguru dan Gurudhara datang memandu semua orang bernamaskara, melakukan Taijiquan, dan pradaksina samadhi berjalan.

Selanjutnya, kakak adik keluarga Liu mempertunjukkan permainan celo dan biola yang menarik dan merdu, kemudian Mahaguru memandu semua orang melakukan senam kesehatan untuk mengendurkan sendi, semua orang pun kembali bersemangat.

Ketika semua orang dengan berat hati mengantarkan Mahaguru dan Gurudhara pulang, guru-murid saling memberi selamat agar malam ini semua bermimpi indah, sekali tidur lelap sampai pagi.

Siapa Mengukuhkan Siapa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dewasa ini, di kalangan Tantra sedang ngetrend PENGUKUHAN, pengukuhan pada umumnya adalah "inkarnasi", misalnya: Panchan Lhama XI telah dikukuhkan. Karmapa XVII telah dikukuhkan (kembar). Dalai Lhama, Panchan, Jebtsundamba dan lain sebagainya, semua adalah inkarnasi dari beberapa kehidupan.

Inkarnasi dari Khutughtu, yaitu Nomonhan, Pandita, Kanbu, Cuoerji, Hubilgan dan Tulku. Sangat banyak, saking banyaknya sampai siapapun tidak mampu menghitung jumlah Rinpoche di dunia ini .

Pokoknya, ada yang mengukuhkan maka jadilah.

Selain itu : ada juga yang merupakan kelahiran langsung, sama sekali tidak ada yang keberapa dan keberapa, melainkan berasal langsung dari titisan Buddha dan Bodhisattva, seperti :
Buddha Kuno yang tertinggi dalam Tantrayana, Atarma (Dorje Chang), merupakan Buddha Bhumi ke-16. MahaBhikku Yiyungao mengatakan bahwa ia adalah inkarnasi dari Dorje Chang. Silsilah MahaBhikku Yiyungao adalah:
Dorje Chang – Vimalakirti – MahaBhikku Yiyungao.
(Walau mengaku tiga kehidupan, namun selisih puluhan ribu tahun.)

Dan lagi, di Nepal muncul inkarnasi langsung dari Buddha Sakyamuni, bernama Pani, mengenakan jubah putih, bermeditasi di kedalaman gunung. Ada lagi, siswa saya Verry dikukuhkan langsung sebagai inkarnasi dari Padmasambhava. Nama Dharmanya adalah Trekcho Rinpoche.

Ada satu lagi, siswa saya Lianhua Zhaochang, dikukuhkan sebagai Karma Rinpoche.

Dan juga, Lianxuan pada masa hidupnya telah dikukuhkan. Lianpao juga dikukuhkan. Liangu juga dikukuhkan....

Sebenarnya apa yang terjadi ? Apa yang terjadi untuk sementara jangan diindahkan, namun, terlebih dulu saya ingin bertanya, "Rabalah dulu hati nurani Anda, akal sehat Anda memberitahu diri Anda, cukup kuatkah pembinaan diri Anda?" "Aslikah? Palsukah? Diri Anda yang paling tahu. Sudahkah Anda mengakhiri samsara? Sudahkah Anda menghentikan kerisauan?"

Pada suatu ketika, Guru Zen Quanhuo membantu Guru Zen Luoshan melihat geomansi pembangunan fondasi stupa.

Luoshan bertanya pada Quanhuo, *"Tiga puluh tahun lalu, Bhikku pernah mengunjungi Guru Zen Dongshan, sempat tidak mengakui Guru Zen Dongshan, benarkah demikian ?"*

Guru Zen menjawab, *"Ya."*

Luoshan bertanya lagi, *"Keturunan Dharma Anda adalah Guru Zen Deshan, namun Anda juga tidak mengakui Guru Zen Deshan, benarkan demikian ?"*

Guru Zen Quanhuo menjawab, *"Ya."* (Jawaban ya ini mengandung makna yang mendalam)

Luoshan bertanya, *"Tidak mengakui Deshan untuk sementara tidak diindahkan, namun, apakah Guru Zen Dongshan punya kesalahan?"*

Guru Zen Quanhuo menjawab : *"Guru Zen Dongshan adalah Buddha yang baik, hanya saja tidak bercahaya."*

Saya sangat menjunjung tinggi koan ini, menurut saya, *"tidak mengakui"* berarti *"tidak memberikan pengukuhan"*.

Guru Zen Quanhuo tidak bisa mengukuhkan Guru Zen Dongshan.
Guru Zen Quanhuo terlebih lagi tidak bisa mengukuhkan Guru Zen Deshan.
Guru Zen Quanhuo hanya bisa mengatakan, *"Guru Zen Dongshan adalah Buddha yang baik, hanya saja tidak bercahaya, tidak mampu membimbing saya."*

Benar, benar.

Hati Buddha dicapai dan dicerahi oleh diri sendiri, mencerahi hati mengandalkan diri sendiri; mengakhiri samsara, menghentikan kerisauan, hanya diri sendiri yang tahu, ibarat kita minum air.
Siapa dapat mengukuhkan siapa? Di bawah Kebenaran Teragung, sebelum tercerahkan maka Guru yang menyeberangkan, setelah tercerahkan maka menyeberangkan diri sendiri. Seorang siswa juga tidak boleh menebak-nebak Gurunya sendiri.

Wahai siswa mulia, *"Sebenarnya, siapa mengukuhkan siapa?"*

Cerahilah!

Maha Acarya Ingin Terlahir lagi Menjadi Apa?

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Saya ditanya, *"Anda ingin menjadi apa dalam kehidupan akan datang?"*
Berguyon, saya menjawab, *"Menjadi penyanyi."*
"Penyanyi?", orang itu terkejut mendengarnya.

Sebetulnya, mencari nafkah dengan cara menjadi penyanyi tidak terlalu buruk. Setidaknya, kita merasa gembira. Lagu itu alamiah dan menggugah hati, bagaikan sinar matahari, gunung yang biru, air yang bersih jernih...
Saya akan membabarkan dharma dengan menyanyi dan menjadi seorang biksu penyanyi. Setelah memikir ulang, alternatif lain adalah menjadi seorang petani. Saya sangat tergugah sewaktu membaca uraian berikut dari Sakyamuni Buddha:

Semua manusia adalah ladang padi-ku.
Keyakinan adalah benih-ku.
Perbuatan baik adalah embun.
Prajna adalah sinar matahari.
Pelatihan diri yang tekun adalah mencakul ladang
Upaya tekun adalah sapi-nya.
Ketulusan adalah tali yang digunakan untuk mengikat sapi.
Kebenaran adalah "tali kemudi" yang saya pegang,
Masalah dan Kebodohan adalah rumput liar yang perlu dibuang,
Sukha abadi adalah buah yang ingin dituai.

Bagi saya, petani seperti ini adalah seorang sadhaka Tantra SatyaBuddha.
Pikiran saya yang terakhir, kalau saya lahir kembali, saya ingin menjadi seorang sadhaka.

Hidup ini adalah dukha bagi semua manusia. Mereka harus berputar putar di alam samsara ini. Bagi kebanyakan kita, kehidupan hanyalah sebuah beban berat yang harus dipikul. Lagipula, kita semua harus menderita ke 8 jenis dukha.
Saya harap para siswa SatyaBuddha semuanya menemukan mata pencaharian mereka. Dan, disamping bekerja, mereka dapat meluangkan waktu untuk bersadhana, menumbuhkan benih keyakinan dalam hati mereka.

木瓜

木瓜 也称作孟加拉苹果 和孟加拉榲榑。这是一种圆形水果，如大橘子瓣大小，外皮坚硬，有斑点，皮呈棕红色。十九世纪初期，英国植物学家首次看到一推令人困惑不解的印度珍奇水果时，他们选用了当时为英国苹果命名的时髦方式为许多水果重新命名，创造出了凤梨、番荔枝、蒲桃和曼陀罗果等名称。木瓜外皮粗糙，被恰如其分地称作“木苹果”。从医药学上来看，木瓜有速效收敛作用。在传统印度医药学和印度民间医学中，木瓜因具有排毒作用而备受重视。未熟的木瓜瓜瓤，特别是熬制成的能保存的木瓜酱更是治疗腹泻和痢疾的最有名的良药。在古印度，木瓜被视为水果中最神圣之物，是供奉寺庙众神的主要食供。只是在近几年，椰子才取代木瓜成为宗教供物中的主要水果或作为放弃自我的象征物。对印度教众神，特别是湿婆、雪山神女 、吉祥天女、难近母 和太阳神这些神灵来说，木瓜树是神圣的。在印度教的一个早期神话中，据说木瓜最初发芽于雪山神

女额头滴落在迈达拉圣山　的汗珠。在吠陀时期的创世记中，用迈达拉山搅动大海。三叶片的木瓜叶象征着梵天、毗湿奴、湿婆三联神（创生之神、保护之神和毁灭之神）及湿婆的三股叉。对湿婆来说，木瓜树尤为神圣。在湿婆缠结的头发上常画有三叶片的木瓜叶。在传统上，在印度烈日炎炎的夏天，湿润的木瓜叶也放在方形的石制象征物或湿婆的林伽　上作为降暑供品。木瓜树也是性力派　众神或湿婆之妻雪山神女各种化身的居处。据悉，乳房形状的木瓜含有大本母神　　的乳汁，木瓜也叫做“shriphala”，其意为“什密果”，是财富和繁荣的天女罗乞什密的别名。用木瓜代表湿婆派和性力派的象征主义源自印度教密宗后期，这个时期要大大晚于佛陀释迦牟尼时代。无论前佛教时期的象征主义是什么，木瓜始终被视为万果中最为神圣的一个。据说，吠陀时期的创生之神梵天曾向释迦牟尼敬献过木瓜。在智慧和顿悟之心都优于自己的人的面前，梵天以尊崇和乞求之姿低声下气。在传统上，梵天被画成向释迦牟尼敬献金轮，但有时会用盛有木瓜的盘子替代金轮。在藏族艺术中，木瓜常被画成三个一组，象征着“三宝”。木瓜一般会画成石榴状，带有奶嘴状的圆尖及三个叶片，其绘制形式多种多样。

<蓮生法王2010年3月13日美國西雅圖雷藏寺週 六同修法語開示精要>

敬禮了鳴和尚、薩迦證空上師、十六世大寶法王噶瑪巴、吐登達爾吉上師！敬禮壇城三寶！主持上師蓮滿上師、師母， 各位上師、教授師、法師、講師、助教、堂主，各位同門，還有網路上的同門，大家吉祥！

◎六祖說：「若見他人非，自非卻是左，他非我不非，我非自有過。但自卻非心，打除煩惱破，憎愛不關心，長伸兩腳臥。」

我們今天繼續講《六祖禪經》（即《六祖壇經》）。六祖說：「若見他人非，自非卻是左，他非我不非，我非自有過。但自卻非心，打除煩惱破，憎愛不關心，長伸 兩腳臥。」這裡面都是五個字五個字。

最主要這一句話是這樣子講的：「不要去看這個世間人的過錯，不要看人家過錯，不要去理會別人的過錯，他人有過錯，那麼我就是不講，也不看，不看也不講；如 果我有過錯，如果自己有過錯，那就要改，改了就沒有過錯。」「要把這個是非的心給他統統排除掉，如果排除掉是非的心，你自己的煩惱就破，就是破掉你自己的 煩惱，怨恨跟愛染都不要放在你的心上。這樣子你晚上睡覺，伸了兩隻腳，躺著，你就睡得著。」

那麼我把重點寫出來：一，不談是非，不要去談是非，也不要去講是非。第二，要避開是非，不做是非。第三，完全沒有是非，就完全沒有煩惱。第四，你沒有怨恨 的心，也沒有愛染的心，這個時候你晚上睡覺，就一覺到天明。你沒有憎恨的心，沒有去怨恨哪一個人，你也不說特別愛染，愛染的意思就是說你特別疼惜哪一個 人，這個時候你在睡覺的時候，就一覺到天明。

這裡面包含了「無分別」，沒有分別心；「無掛礙」，沒有什麼掛礙。《六祖禪經》裡面這一次所講的，是在講是非。但是事實上，祂教我們不要去談是非，要避開 是非，不要做是非，沒有怨恨，沒有愛染，你的身心就能夠自在沒有掛礙，睡覺都很安穩，不會睡不著。

這是談心理方面的。如果生理方面，好像到了更年期就很容易失眠，因為這個褪黑激素，你身體的荷爾蒙失去平衡，就很容易睡不著。這個時候就想辦法讓身體的荷 爾蒙能夠平衡。像褪黑激素，有很多人吃，就是主要是讓你晚上睡覺的時候，腦部能夠分泌褪黑激素出來，可以慢慢地鬆弛你的神經，讓你能夠晚上睡一個很好的 覺。這是生理方面的。

心理方面，有時候心理影響生理蠻大的，你心中有事，就算你有吃下一顆安眠藥，也產生不了作用，他心中還是有事。吃兩顆重一點，還是一樣睡不著。有的人吃三 顆，最多的吃到七顆，心中有事，照樣睡不著。所以這個心理作用的確是很厲害。用藥物沒有辦法控制，你心中有事，有掛礙，你吃了藥一樣睡不著。為什麼？因為 心有掛礙，你那個心的掛礙很沉重，你就睡不著。睡不著會影響第二天精神不好，萎靡，沒有進取心，什麼都不

想做，連續幾天，到最後很容易就得了憂鬱症。你有 錢有勢，什麼都有，但是你心中有掛礙，這個就是你的煩惱，你的苦惱。

師尊本身的 修行還不錯，最近這兩腳一伸，就睡著了。兩隻腳一伸，唸一個「往生淨土，超生出苦，皈依南無阿彌陀佛」。然後再默唸一下咒語， 一下子就睡著了，還不錯。發生什麼天大地大的事，都在我臥室之外，不在我的臥室之內，全部在外面。外面在下雨啦！刮風啦！反正再怎麼樣子，兩腿一伸，唸一 唸就睡著了。可能是時差吧，比較疲倦，晚上睡得好，中午也睡得好。中午以前大部分師尊休息半個小時 就夠了，現在要兩個小時，時差的關係啦！

總之，兩腿一伸，就睡著了。這是六祖說的，因為你心中沒有事。事實上師尊心中沒有事。 真的，我沒有特別憎恨什麼人，沒有，我不恨任何一個人。至於愛任何一個人，多少有一點，a little bit，這個人多少欣賞他一點。但是，也不能像一般人愛情在熱的時候，「你是我的。」這句話不能講。沒有什麼東西是你的。我常常這樣子想，根本沒有什麼東 西是你的。剛剛蓮漣法師談到錢談很多，看得開啊！師尊也看得開。真的，有就好了，沒有也好。以前有時候講，有當然很好，很多錢，像我們那個蓮極上師，他的名字就是許 多錢（許德全），許多錢當然好，回去以後我都叫他「許多錢」，許多錢很高興，很多錢當然好。但是現在我也醒悟了，錢夠花，每天你也不需要用什麼錢，不過是 加個油而已；穿的就是這樣子；吃的就是在雷藏寺，有吃、有穿，有地方睡，有車子開，你除了加油以外，你還需要什麼？沒有啊！再多的錢也沒有用，借你呆 看而已。所以你突然間沒有錢了，什麼都沒有了，怎麼會都沒有了呢？但是想一想，原來這也不過借你呆看而已啊！你也用不著。想到這裡，兩腿一伸就睡著了。所 以我一直都睡得很好，也沒有覺得錢很重要，沒有感覺到錢對我特別重要。我覺得我們有那麼多的弟子，這邊供養一點，那邊供養一點，已經很好了，真的，已經夠 了。

◎能夠睡好覺的原因，就是心中沒有牽掛。有一天也會生離死別，也會分開的嘛！所以誰是誰的，都不

是誰的。

所以這個是能夠睡好覺的原因，就是心中沒有牽掛。誰是誰的，不可能的事嘛！有一天他也會離開嘛！也會生離嘛！生離就是說你活著的時候，他就離開了。你愛有 多深，說「海枯石爛」根本就是假的東西，有時候海會枯耶，石頭也會爛，所以根本就是假的東西嘛！生離，你活著的時候就分離；不然呢，死別，也會分開的嘛！ 所以誰是誰的，都不是誰的。

師尊的境界 已經到了沒有什麼分別，也沒有什麼掛礙，跟六祖所講的也差不多了。別人做錯了，我也不想談。我們真佛宗有所 謂「中央人民廣播電台」，還有「傳播主任」，一點小小的事情，就會傳到很遠，而且會變形變色。很厲害的！蓮寧上師回來，他說聽了好多喔！而且都已經走樣 了，就是說不是原來的樣子，都已經變了，變很多了。我們的中央人民廣播電台跟傳播主任很厲害的，一點西雅圖雷藏寺的 小事，巴西也知道，阿根廷也知道了，溫哥華、多倫多也知道，東南亞不用講，東南亞已經傳遍了，中國大陸也知道耶！哇！這距離很遠，幾乎全球全部統統都知道 了。好像是衛星廣播一樣，全部都知道了，芝麻小事耶，傳的這個樣子，真是……。

不要去談是非，要避開是非，要完全沒有是非，要沒有憎惡，也沒有愛染。六祖講，這個修行人要做到。傳到變形，還有人馬上分派，你是屬於哪一派的，我是屬於 哪一派的。有沒有搞錯啊，這個不可以的。其實很多的是非。這個世界上，你打開電視，打開報紙，打開雜誌，都是是非，全部都是是非。師尊本身不理會 的。講師尊好 的，師尊也 沒有很歡喜，看一看，放下；講師尊不好的，師尊看一看，笑一笑，寫的還不錯。講我不好的，不夠深入，太不了解我了，我比這個壞的更多呢，太不了解我了，寫的 太輕鬆了，給我太便宜了，也不放心上。因為不放心上，所以看到也沒覺得怎麼樣。

有些事情這邊六祖也講，「我非自有過」，這是講錯的，就是你知道是錯的，你就不要去做。我們行者也是一樣，知道是錯的就不要去做。這裡有警察抓到一個小孩 子偷東西，未成年，他被帶他到家長那

裡去。家長就罵這個小孩：「我平時管教你非常的嚴，叫你不要被抓，你為什麼老是被抓？！」這個家長是不對的。他說：「我管教你很嚴，叫你偷東西要小心一點，不要被抓。」這個家長的管教是錯誤的。

還有一件事情是不能錯的，有時候我們去坐飛機，機場很忙，這個GATE突然改成那個GATE，我們到B6去，上面貼個條子，改到B3，我們又跑跑跑，跑到 B3；他又改，改來改去的，因為機場很大，我們跑來跑去的，很辛苦。有一個空服員就這樣子講：「這一班飛機是飛往紐約的，你們如果坐錯飛機的就下飛機。」 因為這班飛機GATE改來改去，結果那個機長走出來，機長說，這一班飛機是飛紐約的，他是飛Philadelphia（費城）的，結果他機長都錯了。這個 錯的事情不能做，把飛機開到費城去就完蛋了，連機長都有錯。所以，我們坐飛機的難免有錯，這個不能錯，錯了就要改。

其實男生跟女生結婚，有時候是錯的。所以，我在這一次孔雀明王護摩大法會，我對底下那些證婚的人講，人生最可怕的一本書，最恐怖的一本書，就是「結婚證 書」。我給你們證婚，佛菩薩給你們證婚，但是不保證你們不離婚。我都講的很清楚。所以男的結婚，真的需要靠他的勇氣；女的結婚真的是要靠運氣。

我有一個同學叫趙洋一，我們同學會大家講到這裡，他說：「其實男的只要出去了，能夠回來就已經很好了，不要說出去不回來，他只要能夠顧家就很好了。」趙洋 一同學他這樣子講。我心裡想，也是很對啦！出去，回來，就是你像機長一樣，開錯飛機，他下飛機，然後再去開自己應該開的飛機，這就是正確的了。不能錯，像 那個家長教小孩子說：「我管你管得很嚴，叫你偷東西的時候不要被抓，你還被抓。」這個就是錯的。對、錯要分清楚，是跟非要分清楚。但是行者的心中「沒有是 非」。

行者的心中「沒有是非」的意思是講，你不犯非，你不看人家的是非，你不講人家的是非，你也不要去特別憎恨哪一個人，特別疼惜哪一個人，也不要。行者的心比 較平等，別人有錯，你也不要去講他。

為什麼呢？因為總是要憐憫、要寬容，讓他知過能改，而自己不要去犯，這個六祖講的。

蓮漣法師所講的「教育」，我心有同感。因為我在高中的時候讀書是第一名，初中的時候是留級，初中留級兩次，高中是第一名。那高中的時候第一名，因為家裡很 窮，所以拿到嘉新水泥公司清寒獎學金，我就沒有用家裡的錢讀書了，在高中的時候用的全部都是獎學金。那時候台灣水泥公司有一間叫嘉新水泥公司的獎學金，我 從高中畢業到現在為止，我一直記得嘉新水泥公司，他給我獎學金。所以如果我們幫助人家獎學金，人家都會記得。這也有一個好處，人家都會記得說我們幫過他 們。像我永遠都是記在心中，當初拿到獎學金，到現在我永遠都記得。

那麼「健康」也很重要，要記得，佈施基金會還要加上一個「天災的救濟」，就是發生災難了，我們要趕快去救濟他們。我覺得加上天災的救濟也是很好，因為我們 需要這樣子，不能說漠不關心。按照蓮漣法師所講的，因為你做了這個，他會產生莊嚴相，比較不會那麼難看。

蓮滿上師講的「七聖財」是對的，這是非常好的，這佛經裡面就有。他講的我把他記下來，是「信」，你必須要相信佛法，因為佛法是幫助你，幫助所有眾生，幫助 所有的人，所以應該要信。像六祖所講的，不要看人家的是非，不要去講人家的是非，而且要避開是非，要完全沒有是非，沒有憎恨的心，沒有愛染的心。這個都是 修行人所應該要做到的，都是很好的，所以應該佛法是值得信賴的，就是要信。

「聞」就是要聽師父講的，師父講的你常常聽，那麼你就會有所覺受，有了覺受你就會改進。那麼自己好像對錯分得很清楚，錯的話你就要慚愧，要「慚」、要 「愧」。對於人間的一切事情，你要有「智慧」，要用智慧去分辨。

要當一個菩薩就是要「捨」，捨掉自己，為眾生，他人比較重要，自己不重要，就是「捨」。還有「精進」，蓮滿上師講，「師尊每天寫作，每 天修法迴向，還有每天畫畫，每天修氣、脈、明點，都是精進。」我每天都做的，沒有一天不

做，就是在飛機上，我也在修氣、脈、明點啊！我回台灣的時候是把書 抱回去寫的，第二一五冊的書啊！叫做《智慧大放送》。因為時差，我四點起來就寫文章，寫到差不多六點又有點睏了，就再去睡一下。睡一個小時，六點到七點又醒過來，醒過來又去寫一篇文章，我回去每次都寫兩篇。到最後剛好整整寫一個禮拜以後，就南來北往到處跑雷藏寺啊！ 剛好把那些寫作的時間補回來。因為我每天寫兩篇，就等於補了一篇。我是用這樣子補的。

但修法呢，在高鐵上也可以修，坐車子也可以修，任何時候都可以修。寫作有些時候不能寫，因為早上很早就要出門，一整天都在外面。所以，我在回去的時候，特 別在時差的時候，趕快趕，一天兩篇，剛好把那些趕火車的那段時間，坐飛機的那段時間，統統補回來。所以，今天剛好完成二百一十五本書。這個就是精進啊！寫 作就是要這樣子。你說，出去弘法就不要寫，那你這一個月統統都停掉，你哪裡能夠寫兩百一十五本？！恐怕要延後一個月。我帶著東西回去寫，是這樣子拼命的。

因為人生的時間也不是很長，不是生離就是死別，很快。像我的同學走了六個，一下子走了六個，其中有一個我還記得，他欠我的錢沒有還。我說：「沈XX，你怎 麼可以走呢？你欠我的錢還沒有還！」在大學時代，他借了我的錢，那時候我錢不多啊！他跟我借錢，我以為他會還，沒想到他借走了就忘了，我心中耿耿於懷啊！ (師尊幽默地笑言)大學時代，我剛剛從郵局領了錢，他就說：「欠了錢。」「好！我就借給你。」我很大方就借給他。他說：「我兩天後就還給你。」結果兩天後，我等沒 有！三天也沒有！過了一個禮拜也沒有！過一個月也沒有！我也不跟他要，我也從來不跟人家要錢的。但是有放在心中。你看大學畢業四十一年了，我還記得，他給 我借錢。大概一年前吧，他突然死了。我這次同學會回去，看不到他了，他死了。我也跟我的同學講：「沈XX你怎麼可以死！你欠我的錢還沒有還！」旁邊有一個 岳良佐，也是我同學，他說：「盧勝彥啊！沒關係，下輩子他要本金加利息還給你。」當然我是不會要的，我是開玩笑的。但是，奇怪！大學的事情都 記得耶！我平時也不放在心上，如果

放心上，我可能已經四十一年都不能睡覺。我從來都不放在心上，只是大學同學會，大家聚在一起，開開玩笑這樣。

這個人也是會死。我們很正直的一個系長叫曾渝敏，他開測量公司，他在測量的時候，恍惚之中被火車撞死；另外，我們同學有升到製圖廠廠長，製圖廠廠長是少將 的缺，他是少將，也是車禍死；一個陳震華，是我最好的同學，他身體很強壯，Muscle Man，很有Muscle的。我那時候個子小，他很保護我，說：「誰如果欺負盧勝彥，就先跟我比腕力。」結果他心臟病發死了。都是很好的朋友。另外一個洪積強，也是我的好朋友，為什麼呢？我高雄的一個女朋友，姓郭，叫郭XX。我認為她跟我緣比 較淡，我就介紹他跟洪積強見面，兩個人做朋友，還帶洪積強去她家，把我的女朋友介紹給他，真的，把我的女朋友介紹給他。她現在也是真佛宗的弟 子，她也是皈依我，但是她不願意跟我見面。不是因為這個事情，而是因為她以前是38、24、38的身材，現在是45、45、45。她跟我妹妹有來參加我們 的孔雀明王大法會，每一次法會她都有來，但是她不跟我見面。她跟我妹妹講，因為她要讓我留下一個美好的印象。(眾笑)我妹妹說：「你去見我哥哥啊！」我妹 妹叫盧勝美，她說：「你去見我哥哥啊，大家朋友那麼久了，為什麼不見我哥哥呢？」她講說：「留給他一個好印象，不見面的好。」她是我介紹給洪積強，但是洪 積強後來騎一個二手的摩托車在彰化出車禍，也死了。

所以，你想一想嘛！人生有幾個生離跟死別的事情？多的很！所以少看是非，不要去計較是非，不要去談是非，也不要去有什麼怨恨，有什麼愛染，怨恨、愛染也是 看得很淡，沒什麼。不是生離就是死別嘛！將來生離都會沒有了，死別倒是統統都出來了。我現在六十幾歲，死了六個同學；七十幾歲時也許會走了十幾個；八十幾 歲時，差不多剩下五六個吧？！九十幾歲時就剩下你一個；一百歲時全部都沒了。有什麼好憎恨的，有什麼好愛染的，因緣空嘛！因緣到了就空。所以，我是覺得世 界上沒有什事，隨便啦，ANYWAY。所以，大家回去的時候做一個好夢，好好睡一覺，第二天精神好，好好修行。嗡嘛呢唄咪吽。

Sutra Bakti Anak

116 - 118

。。。或者在外經商謀生，做各種事情，
歲月蹉跎，人老悲傷！

。。。有的在他鄉結婚成家，撈死也不回家，
從沒想到這個身體從何處來。

有些更加不幸，流浪異鄉，交上惡人損友，
自己又不小心謹慎，於是被人用計陷害！

"Mereka berusaha mencari makan di luar kampung halamannya, yaitu dengan melakukan berbagai usaha. Waktu berlalu dengan cepat, mereka pun segera menjadi tua dan mereka sering merasa sedih!"

"Ada yang walaupun telah berumah tangga di kampung halamannya sendiri. Tetapi setelah pergi merantau tidak pernah kembali lagi dan beliau tidak pernah berpikir bahwa badan yang mereka miliki saat ini asal usulnya dari mana!"

"Ada lagi anak yang lebih tidak berbakti, mereka meninggalkan kampung halaman sendiri pergi berkelana, bergaul dengan orang yang berhati jahat dan karena kurang berhati-hati, mereka terlibat taktik kelicikan orang lain!"

Sutra Bakti Anak

119 ~ 121

。。。或與人同流合污，胡作非爲，終被牽連，
橫禍飛來，鋃鐺入獄！

。。。或判重刑，老死獄中。
或遭病魔災厄纏身，弄得貧病交迫！

。。。狼狼不堪，受人經視，乏人照料，
病入膏盲，棄屍街頭，形骸腐爛！

"..., Mereka berkumpul dan berkomplot dengan para penjahat, mereka melakukan kejahatan, kemudian tertangkap dan dijebloskan ke dalam penjara!"

"..., Ataupun mereka dijatuhi hukuman dan siksaan yang berat, sehingga membuat mereka jatuh sakit, dan harus mendekam di dalam penjara seumur hidup, ataupun sewaktu dibebaskan, mereka telah berpenyakit, menderita sakit keras dan tanpa uang satu sen pun!"

"Mereka terlantar di tengah jalan tanpa dihiraukan orang dan dihina orang-orang di sekitarnya, penyakit yang mereka derita bertambah parah, kemudian mereka meninggal di tengah jalan, keadaan ini benar-benar memilukan hati!"

Sutra Bakti Anak

122 ~ 124

。。。日曬雨淋，白骨枯零，鬼魂流落他鄉，
從此與親人家族永別， 更是有負父母深恩！

。。。不孝子女，一死百了。殊不知嚴父慈母，
自愛子離家之後，日思夜想， 時刻憂心。

。。。望眼欲穿，望得心如梵，肝腸痛斷！
因爲思子流淚過多，眼睛都哭瞎了。

"Badan mereka hancur karena disinari matahari dan disirami air hujan terus menerus. Roh mereka pulang kembali ke kampung halamannya sendiri. Dan sejak itu mereka berpisah untuk selama-lamanya dengan sanak keluarganya. Hal ini berarti mereka telah menyia-nyiakan budi baik orang tua yang telah membesarkannya!"

"Anak yang tidak berbakti ini, begitu meninggal mereka berpikir semuanya telah berakhir. Tetapi mereka tidak mengetahui orang tua yang sangat mengasihi anaknya, sejak mereka pergi, mereka siang malam memikirkan anaknya dan setiap detik hati mereka menangis dengan sedih..."

"Sang ibu yang setiap hari menangis tanpa berhenti, hatinya hancur, sangat sedih dan memilukan. Karena terus menerus meneteskan air mata. Kedua belah matanya menjadi rusak dan harus menderita kebutaan"

Berpartisipasi dalam Dharma

Dalam mengusung misi menyampaikan Dharma dan demi mempererat tali jodoh umat kepada Buddhadharma. Tim *DharmaTalk* terbuka untuk saran dan ide dari semua kalangan. Bersamaan dengan ini untuk dapat terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik, Tim *DharmaTalk* membutuhkan dukungan dari semua pihak baik yang berupa materi (mis: donasi dan barang) atau non-materi (ide, cerita dan pengalaman pribadi) sehingga kedepannya *DharmaTalk* dapat terus berbenah dan menjadi lebih sempurna sebagai media penyampaian Dharma.

Bagi para saudara/i sedharma maupun saudara/i yang bersimpati dalam usaha penyampaian Dharma ini dapat berpartisipasi dengan:

» Berpartisipasi dalam tim *DharmaTalk*
» Mengirimkan cerita pengalaman kontak batin yang dialami.
» Mengirimkan cerita yang mengandung Dharma yang berkesan bagi anda.
» Mengirimkan Foto/gambar unik yang berhubungan dengan Buddhadharma.
» Berpartisipasi dengan kolom sutra/mantra.
» Ber-DharmaDana dengan sebagian kecil dana pribadi anda.

Semua bentuk partisipasi dapat langsung disampaikan ke Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau dapat juga di kirimkan melalui pos atau email. Untuk DharmaDana dapat di transfer ke:

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Pandita Herlina di Vihara VVBS		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་ཨཱ་ཧཱུཾ་གུ་རུ་སྦྱི་བེ་ཨ་ཧེ་ས་ཤ་མ་ཧཱ་ལཱན་ཤེ་ན་ཛི་ཧཱུཾ

嗡。啞吽。古魯貝。啞訶薩沙嗎哈。蓮生悉地。吽

Om A Hum Guru Bei Ahe Sa Sha Maha Lian Sheng Xi Di Hum

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. Wen Dao Thang (cirebon)	19. Imelda Dewi Wijaya	37. Wahyudi
2. Abeng	20. Irwan	38. Yenli
3. Acun	21. Jesslyn So	39. Yuliany Hadikusumo
4. Amat & Kel.	22. Johni Ho	40.
5. Archie	23. Kwee Hong San	41.
6. Budi Cahaya	24. Lian Hua	42.
7. Cahyadi	25. Lian Hua Ing Hwe	43.
8. Chu Ping	26. Melianty The	44.
9. David	27. Michelle A. Bunawan	45.
10. Denny Ho	28. Ruslie	46.
11. Dewi Sutanto	29. Sik Che	47.
12. Dragono	30. Silvi Oktaviani Dragono	48.
13. Feliciana Sofian	31. Sharon A. Bunawan	49.
14. Fung Ing	32. Suhendri Eddy Sofian	50.
15. Fung Lie	33. Susilawaty	51.
16. Hadi Jantom	34. Theresia	52.
17. Hadi Yanto	35. Thomas Dragono	53.
18. Harve Yanto	36. Vanessa A. Bunawan	54.

Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan nama para donatur

Bagi Para donatur pelimpahan jasa dilakukan oleh
Vajra Acarya Lian-Yuan
(釋蓮元金剛上師)
Melalui Api Homa

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Sabtu***, Pukul 18.00 WIB
- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

- ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
  Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
  Dapat menghubungi **Catherine** di nomor **0819-789-6058**

- ***Pemberkatan Pernikahan :***
  Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- ***Duka (Sung Cing):***
  Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

- ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
  Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke: ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau juga dapat melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhiksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

Penjapaan Mantra Bulanan

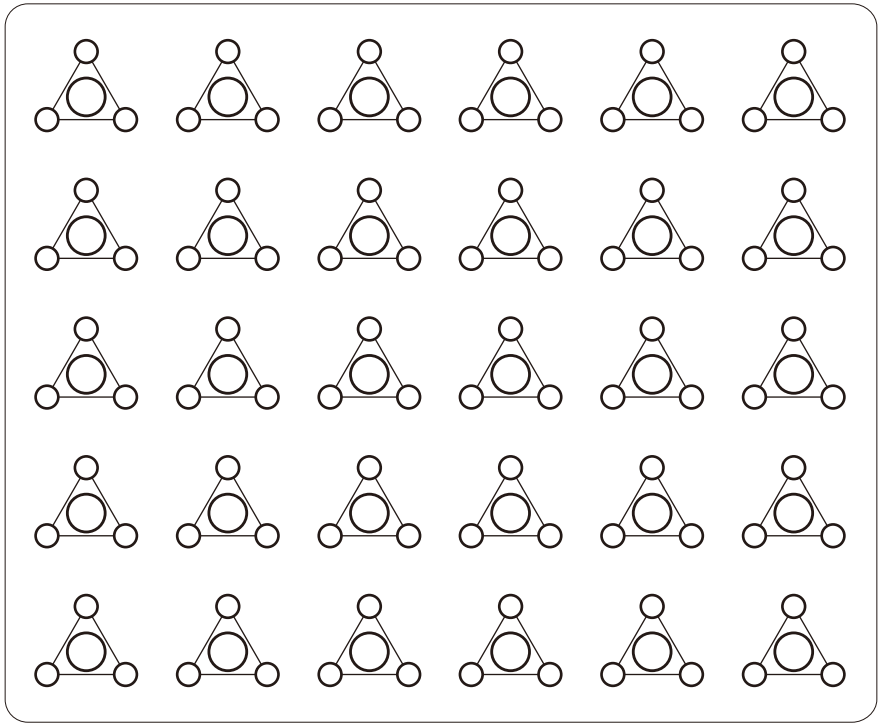

Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu

寺藏雷輪聖
Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia
www.shenlun.org